

**REVITALISASI KELOMPOK KERJA GURU DI
KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

NAMA : ACHYADI
NIM : Q 100 110 096

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

Halaman Persetujuan Naskah Publikasi

**REVITALISASI KELOMPOK KERJA GURU DI
KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO**

Disusun oleh :

ACHYADI
Q 100 110 096

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

Pembimbing II



Dra. Dwi Haryanti, M.Hum.

REVITALISASI KELOMPOK KERJA GURU DI KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO

Achyadi¹, Bambang Sumarjoko² dan Dwi Haryanti³

¹ Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, 57126, Indonesia
Achyadi@gmail.com

² Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, 57126, Indonesia
Sumarjoko@gmail.com

³ Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, 57126, Indonesia
haryanti60@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe activity program of teachers work group in improving teachers' professionalism and identifying problems arise in the effort to improve teachers' performance at their school. The research takes the Sumoharjo Teacher Work Group Cluster Urip Sumoharjo of Grabag District in Purworejo Regency in the Academic Year of 2012/2013.

It is a qualitative research. The data in this research was collected by using observation, interview and documentation. The data resources are events, informen, and document. Events in this research is all events in Urip Sumoharjo Teachers Workgroup in the academic year of 2012/2013. Informen are all personel of the board of the teachers workgroup, all teachers and headmasters of the school under the teachers workgroup. While the documents are the Work Plan of the workgroup in the academic year of 2012/2013. The steps in analyzing the data are: data reduction, data display, and conclusion drawing.

Based on the analysis of the data, it is concluded that: (1) The Work Plan of Teachers Work Group Cluster Urip Somoharjo in District Grabag Purworejo have not run in accordance with the expectations of both the material presented and the resulting output yet; (2) Activities in the Teachers Work Group have not change the learning process in elementary school in which it still largely centered on the teacher, the teacher is still using conventional methods, yet the implementation of PAIKEM or cooperative learning, and many teachers are not proficient in computer technology; (3) Activities in the Teachers Work Group still needs to be enhanced by including a follow-up program, performance optimization and Principal Supervisor, cooperative provision of learning materials, preparation of Classroom Action Research (PTK) and ICT-based learning.

Keywords : revitalization; teachers; teachers work group.

Pendahuluan

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk

melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional (Wijaya, 1994: 29). Indikasi peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi guru. Seorang guru dikatakan profesional apabila kompetensinya diwujudkan dalam kinerja secara utuh, tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia. Pemahaman tersebut sebagai landasan pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan. Dengan demikian guru akan mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik.

Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan adanya kesempatan guru dalam mengikuti berbagai diklat dan pelatihan. Penerapan hasil pelatihan yang telah diperoleh guru dalam pelatihannya atau diklat-diklat diperlukan suatu wadah kelompok kerja Guru. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam mengelola pembelajaran di sekolah dasar (Depdiknas, 2009:54).

Dengan adanya KKG, diharapkan dapat memberikan keleluasaan terhadap pengelolaan proses pembelajaran di SD. Oleh karena itu, KKG di bawah naungan gugus sekolah, perlu dikelola dengan baik, dikembangkan terus, dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu perlu memperhatikan kalender pendidikan, memperhatikan kebutuhan dan permasalahan lapangan, serta keterpaduan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Komponen itu harus saling menunjang sesuai tujuan dan komitmen bersama, sehingga KKG dapat berfungsi secara efektif.

Upaya pemberdayaan KKG dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar akan membuka ruang kemitraan antara guru yang mengikuti KKG. Dalam kegiatan KKG mereka dapat untuk saling belajar dan

membelajarkan dengan sesama guru, kepala sekolah, penilik sekolah, dinas pendidikan dan pihak lain termasuk perguruan tinggi dengan maksud menciptakan terobosan inovatif pengelolaan pembelajaran pada sekolah dasar yang lebih bermutu, yakni kurikulum berbasis kompetensi dan masyarakat (Depdiknas, 2009:63).

Kemitraan antar komponen pendidikan ini akan sangat menguntungkan dalam pembinaan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran. Pembinaan guru melalui KKG di beberapa daerah cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, sementara di daerah lainnya masih banyak kendala terkait dengan akses guru ke KKG. KKG belum efektif sesuai perannya, yang diakibatkan oleh: (1) kurangnya kepedulian dan tanggung jawab dalam mengelola KKG baik dari pembina teknis, pengelola, dan anggota KKG itu sendiri; (2) penyusunan program yang kurang didasarkan pada kebutuhan nyata; (3) sarana dan pembiayaan yang kurang memadai; (4) kurangnya kebersamaan antar guru; (5) frekuensi dan lamanya pertemuan tatap muka yang sangat sedikit; (6) pertemuan-pertemuan yang tidak menghasilkan sesuatu yang konkrit; serta (7) pengurus dan anggota KKG belum mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mereka sendiri.

Kenyataannya KKG belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengurus dan anggotanya. Hal itu ditandai dengan (1) kurangnya kepedulian dan tanggung jawab dalam mengelola KKG baik dari pembina teknis, pengelola, dan anggota KKG itu sendiri; (2) penyusunan program yang kurang didasarkan pada kebutuhan nyata; (3) sarana dan pembiayaan yang kurang memadai; (4) kurangnya kebersamaan antar guru; (5) frekuensi dan lamanya pertemuan tatap muka yang sangat sedikit; (6) pertemuan-pertemuan yang tidak menghasilkan sesuatu yang konkrit; serta (7) pengurus dan anggota KKG belum mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mereka sendiri.

Pelaksanaan KKG tingkat Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo menunjukkan belum adanya optimalisasi pemanfaatan KKG. Guru mengikuti kegiatan KKG sebagai rutinitas dan kewajiban dari sekolah. Pembekalan yang didapat dari kegiatan KKG tidak disampaikan dalam forum-forum sekolah agar bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan

dan peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Setelah kembali ke sekolah, mereka tetap menggunakan pola pembelajaran lama yang lebih berorientasi kepada guru daripada pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Guru yang seharusnya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pengajaran. Dengan inovatif tersebut diharapkan mampu memenuhi keperluan pembelajaran bagi setiap peserta didik yang diasuhnya. Tetapi kenyataannya guru lebih banyak berperan sebagai pelaksana tugas, kurang kreatif, tidak inovatif, dan pengajaran yang dilaksanakannya kurang menyenangkan. Proses pengajaran pada umumnya masih didominasi oleh guru. Siswa masih dianggap sebagai objek yang belum memiliki pengetahuan. Siswa hanya menerima apa yang diberikan gurunya tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada dirinya.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembenahan yang tidak hanya mampu secara materi saja, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal. Penggunaan secara efektif ketrampilan-ketrampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk mengembangkan sikap saling bekerja sama dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pembenahan pelaksanaan KKG yaitu dengan Revitalisasi KKG agar tercipta upaya pengembangan diri, yakni pengendalian internal dan praktik pemecahan masalah secara otonom. Dalam konsep pemberdayaan pada komunitas pendidikan hakikatnya sebagai upaya membantu komunitas pendidikan untuk menentukan eksistensi dirinya, memahami kelemahan dan kelebihanannya sendiri, dan memberikan ruang untuk mengekspresikan kebebasan dalam kehidupan bersama dalam meningkatkan mutu (Syafarudin, 2002:78).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui program kerja KKG di Wilayah Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013 dan implementasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekolah di wilayah Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Gugus Urip Sumoharjo kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Subyek penelitian ini adalah Guru dan Kepala Sekolah yang tergabung dalam KKG di Kecamatan Grabag Guru dan Kepala Sekolah.

Data dalam penelitian ini berupa informasi berkaitan dengan program kerja KKG Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Grabag, pelaksanaan KKG, evaluasi dan implementasinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang diambil dari semua kegiatan KKG, hasil wawancara dengan pengurus dan peserta KKG, dan beberapa dokumen penting berkaitan dengan program kerja KKG. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa, informan, dan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penyajian data kualitatif yang paling sering adalah bentuk naratif. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan deskripsi tentang program kerja, realisasi pelaksanaan, dan tindak lanjut dari pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Urip Sumoharjo pada tahun pelajaran 2012/2013. Kemudian dibahas tentang kekurangan dan solusinya agar diperoleh hasil yang optimal pada keberhasilan siswa di sekolah.

2. Pembahasan

a. Program Kerja KKG Gugus Urip Somoharjo Kecamatan Grabag

Berdasarkan visi dan misi KKG Gugus Urip Somoharjo bahwa dengan KKG dapat mewujudkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkannya diperlukan pengembangan pembelajaran PAIKEM, pemberdayaan penalaran materi pembelajaran

melalui guru pemandu mata pelajaran, pengadaan kegiatan KKG secara rutin dan berkesinambungan, dan pengadaan diklat melalui tutor sebaya (Endrastuti dkk, 2011:3).

Program kerja yang telah disusun tampak bahwa kegiatan lebih banyak pada pengembangan kurikulum, persiapan kegiatan belajar mengajar melalui penyusunan prota, promes, dan RPP serta alat evaluasi. Sementara proses belajar mengajar itu sendiri baru dituangkan melalui diskusi. Padahal secara faktual dan dalam visi-misi perlu diwujudkan pengembangan pembelajaran PAIKEM. Sebagian besar guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional/ ceramah, pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa. Maka agar fenomena tersebut dapat berubah guru sangat memerlukan materi pengembangan pembelajaran kooperatif atau PAIKEM. Menurut Linda Darling (2010:87) inisiatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, pada program kerja juga belum merencanakan pemberian materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap guru dalam proses belajar mengajarnya pasti memiliki masalah dalam upaya mengoptimalkan output yang berupa prestasi siswa yang diharapkan. Masalah dapat berasal dari guru, sarana prasarana, maupun siswa. Maka dengan PTK diharapkan semua masalah dapat teratasi. Bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Realisasi Pelaksanaan KKG Gugus Urip Somoharjo Kecamatan Grabag

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti sendiri dan wawancara terhadap beberapa responden, pelaksanaan KKG di Gugus Urip Somoharjo Kecamatan Grabag sudah sesuai dengan Perencanaan pada Program Kerja.

Kehadiran peserta sudah mencapai 95 %, peserta datang tepat waktu. Pendanaan untuk pengadaan kegiatan KKG sudah tidak bermasalah, dan pematerinya pun sudah diambilkan dari tenaga-tenaga yang profesional.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pemateri sudah berasal dari guru pemandu dan guru-guru yang sudah mengikuti diklat, berarti mereka sudah profesional, KKG belum memanfaatkan tenaga akademis (dosen) dari Perguruan Tinggi. Padahal di Purworejo ada beberapa Perguruan Tinggi yang fokus di bidang pendidikan. Program Kemitraan dalam bentuk kerjasama seperti peningkatan SDM guru melalui kegiatan KKG sangat diperlukan.

Motivasi guru dalam keikutsertaan kegiatan KKG masih tergolong rendah. Banyak diantara mereka (peserta KKG) yang kedatangannya hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai seorang anggota KKG atau rasa pekewuh pada atasannya baik Kepala Sekolah maupun Pengawasnya. Hal ini berimbas pada pelaksanaan KKG. Mereka hanya datang, duduk, dan dengar saja, mereka pasif dalam setiap kegiatan, dan sulit untuk diajak maju. Inilah yang perlu diteliti lebih lanjut mengapa hal itu bisa terjadi. Sementara mereka semua sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi yang berarti kesejahteraannya sudah terangkat.

Fenomena seperti ini tidak boleh dibiarkan berkelanjutan karena akan berakibat fatal pada output keberhasilan siswa. Pola pikir yang salah ini harus segera diatasi dengan meluruskan pandangan guru terhadap pentingnya kegiatan KKG. Menurut Fitrianti (2008:53) kajian KKG dengan membimbing anggota pada pola pikir yang terstruktur dan terencana akan meningkatkan kualitas bagi anggota KKG.

Setelah pelaksanaan KKG belum ada program tindak lanjut untuk mengetahui apakah peserta setelah mengikuti kegiatan KKG sudah menerapkannya dalam proses pembelajaran atau belum. Seharusnya evaluasi tidak hanya pada pelaksanaan KKG tetapi juga setelah mereka mengikuti kegiatan KKG. Permasalahan tidak akan muncul ketika sehabis mengikuti diklat/ KKG tidak berusaha untuk menerapkannya dalam

kegiatan belajar mengajar. Ketika dalam penerapannya guru banyak menemui kendala maka perlu dirumuskan jenis kendalanya dan dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan KKG tahap berikutnya.

Peran Pengawas Sekolah terhadap keberhasilan KKG sangat besar. Beberapa tugas pengawas antara lain: memberikan arahan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya agar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya lebih terarah dan mencapai tujuan yang ditentukan; memberikan bimbingan dengan maksud agar guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya mengetahui secara lebih rinci mengenai kegiatan yang harus dilaksanakan dan cara terbaik untuk melaksanakannya; memberikan saran /rekomendasi dengan maksud agar proses pendidikan di sekolah lebih baik daripada hasil yang dicapai sebelumnya (Pidarta: 2004:19).

Dengan melihat tugas pengawas tersebut maka keberhasilan program KKG sangat dipengaruhi oleh optimalisasi pengawas dalam menjalankan tugasnya.

c. Tindak lanjut Pelaksanaan KKG Gugus Urip Somoharjo Kecamatan Grabag

Sebagai kelanjutan dari kegiatan KKG. Guru diharapkan dapat menerapkan materi yang diperoleh dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang sebelumnya masih bersifat klasikal/konvensional berubah menjadi pembelajaran kooperatif / PAIKEM yang berpusat pada siswa. Guru menjadi lebih kreatif, inovatif dan penuh dedikasi. Dengan pengelolaan dan perencanaan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru (Urip, 2006:94).

Namun pada kenyataan di lapangan hanya beberapa guru yang melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan KKG yang mereka ikuti. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru di tingkat Sekolah Dasar antara lain: (1) SDM Guru. Meskipun sebagian besar guru Sekolah Dasar sudah

memenuhi kualifikasi S-1, tetapi niat awal mereka melanjutkan S-1 bukan karena untuk meningkatkan profesionalisme tetapi lebih didorong karena tuntutan sertifikasi. Sehingga mereka asal melanjutkan ke perguruan tinggi tidak memandang jurusan ataupun kualitas perguruan tingginya. Dalam mengikuti kuliahnya juga asal-asalan, yang penting lulus dan mendapatkan predikat Sarjana. Fenomena seperti ini akan sangat berpengaruh pada profesionalisme mereka. (2) Keengganan guru yang telah mengikuti diklat/KKG untuk menularkan pada teman sejawat di sekolah masing-masing. Sejalan dengan perkembangan zaman ternyata rasa individualisme manusia semakin dominan tanpa terkecuali guru. Guru cenderung bersaing dalam hal materi, bukannya bersaing bagaimana cara mendidik siswa agar mendapatkan prestasi yang optimal. Tugas guru sebagai pengajar sekaligus pendidik perlu ditingkatkan lagi. Sebelum guru menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana cara mempraktikkan nilai-nilai sosial dari diri guru sendiri pada orang lain. (3) Masih minimnya guru-guru Sekolah Dasar yang menguasai Teknologi Komputer. Pada zaman modern seperti sekarang sangatlah naif kalau guru belum atau sama sekali tidak dapat mengoperasikan komputer. Karena sebagian besar informasi, ilmu pengetahuan, media pembelajaran, pendataan, dan sebagainya diakses melalui komputer. Maka guru dituntut agar dapat mengoperasikan komputer.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Kerja

Program Kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Urip Somoharjo di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo belum berjalan sesuai dengan harapan. Hal itu dapat dilihat baik pada materi yang disajikan maupun *out put* yang dihasilkan.

2. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja kegiatan KKG Gugus Urip Somoharjo di Wilayah Kecamatan Grabag belum dapat mengubah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah dasar sebagian besar masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional, belum terlaksananya pembelajaran PAIKEM atau kooperatif. Masih banyak guru di Gugus Urip Sumuharjo yang belum menguasai teknologi komputer.

Pelaksanaan program kegiatan KKG Gugus Urip Somoharjo masih perlu ditingkatkan dengan memasukkan program tindak lanjut, optimalisasi kinerja Pengawas dan Kepala Sekolah, pemberian materi pembelajaran kooperatif, penyusunan PTK dan pembelajaran berbasis TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2000). *"Manajemen Penelitian"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bowers, J.L. dan Hatch, P.A. (2000). *The National Model for School Counseling Programs*. American School Counselor Association.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Standar Pengembangan KKG MGMP*. Jakarta: Dirjen PMTK.
- (2009). *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*: Jakarta: Dirjen PMTK.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Standar Pengembangan KKG MGMP*. Jakarta: Dirjen PMTK.
- Djajadi M. (2013). "Enhancing knowledge and Skills Competencies: A case study of Physics teachers Professional Development in Makasar, Indonesia." *"International Journal of Science Commerce and Humanities"*. Vol. 1.
- Endrastuti, dkk. (2011). *Program Kerja KKG Gugus Urip Somoharjo*. Purworejo: TIM KKG.
- Fitrianti. (2008). "Pembinaan Profesional Kelompok Kerja Guru KKG Gugus Ki Hajar Dewantoro Kab. Grobogan". *"Jurnal Penelitian dari UNS"*. Solo. <http://dewiultralight08.wordpress.com/2011/03/10/pengertian-revitalisasi>
- Linda Darling-Hammond Charles E. (2010). "Recognizing and Enhancing Teacher Effectiveness." *The Journal of Education Stanford University*."

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*. New York: SAGE Publications
- Mitchell Sacknay, (1995), *Perencanaan Pembelajaran Jilid 1*. Trans. Ir. Gandhi Harahap, M,Eng. Edisi keempat., Jakarta: PT. Erlangga., pp : 277-326
- Moleong, J. Lexy. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen dan Organisasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raihani. (2007). "Education Reforms in Indonesia in The Twenty-first Century." *International Education Journal*. Vol 172
- Stephan E. Anderson. (2009). "District Administrator Perspectives on Student Learning in an era of Standards and Accountability." *Canadian Journal of Education*. Vol 32.
- Sugiyono, Dr. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Tara J. Fenwick, University of Alberta. (2001). "Fostering Teachers' Lifelong Learning Through Professional Growth Plans." *The Journal of University of Alberta Canada*.
- Teuku Zulfikar. (2009). "The Making of Indonesia Education: An Overview on Empowering Indonesian Teacher." *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*. Vol 2.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Urip. (2006). "Peranan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD di Gugus Kresna Kab. Purworejo". *Jurnal Peneelitan dari UNS*. Solo.
- Wijaya, Cece dan Rusyan (1994). *Leadership in Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Organisasi* (Terjemahan). Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.